

SISTEM PELAPORAN CEPAT KEJADIAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN (SEKILAT PAS) DI RSUD LASINRANG, KABUPATEN PINRANG

Ruslan Muchtar

Ringkasan

Keselamatan pasien merupakan indikator utama sistem pelayanan kesehatan, diharapkan menjadi acuan dalam menghasilkan pelayanan kesehatan optimal dan mengurangi insiden bagi pasien. Insiden Keselamatan Pasien (IKP) masih menjadi masalah utama di RS, berbagai macam pelayanan memiliki resiko mengancam keselamatan pasien. Pelaporan IKP manual memiliki kendala terkait kecepatan, kerahasiaan, akurasi, efisiensi dan pengendalian dokumen pelaporan. Hasil Inovasi menunjukkan adanya perbaikan kepatuhan, kefatalan, cakupan investigasi dan kecepatan respon penanganan pelaporan IKP. *Patient Safety* adalah suatu sistem yang memerlukan **TRANSFORMASI**, “*Transformational*” menjadi “*Pivoting Point*” menuju ke Budaya Keselamatan (*Safety Culture*), sesuai dengan program pemerintah dalam transformasi pelayanan kesehatan dalam hal transformasi teknologi kesehatan.

A. LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien adalah upaya dalam memberikan perlindungan pasien saat menjalankan perawatan serta merupakan prinsip dasar dalam memberikan asuhan perawatan kesehatan. Keselamatan pasien meliputi asesment risiko, identifikasi risiko, pengelolaan risiko, pembuatan sistem pelaporan tepat waktu, proses analisis terhadap suatu kejadian insiden, proses pembelajaran dari insiden dan tindak lanjutnya, serta aplikasi solusi demi meminimalkan dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan (*Commission*) atau tidak diambilnya tindakan yang seharusnya (*Omission*).

Merujuk dari tujuan utama dari keselamatan pasien adalah menurunkan angka kejadian (IKP) melalui sistem pelaporan secara berkesinambungan dan berkala.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa keselamatan pasien merupakan komponen paling mendasar dalam perawatan kesehatan sehingga diperlukan perhatian khusus. Hal tersebut kali pertama diisyaratkan oleh *Institute of Medicine* (IOM) pada tahun 2000 yang didasari pada laporan berjudul *To Err Is Human: Building a Safer Health system*.

Insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan hasil laporan Daud (2020) diketahui bahwa terdapat 7.465 kasus

pada tahun 2019, yang terdiri dari 171 kematian, 80 cedera berat, 372 cedera sedang, 1.183 cedera ringan, dan 5.659 tidak ada cedera.

Sistem pelaporan menjadi salah satu upaya untuk mengenali dan melaporkan insiden yang harus diintegrasikan dalam pengembangan layanan, hal tersebut dibutuhkan komitmen yang kuat dari pimpinan fasyankes.

Inovasi SEKILAT PAS adalah Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) berbasis elektronik (web) dengan memanfaatkan fitur google drive yang tidak berbayar. Karena berbasis elektronik dan menggunakan web sehingga pelaporan IKP dilakukan dengan terbuka, penuh kesadaran untuk berpartisipasi dalam manajemen risiko sehingga kita menyadari risiko yang bersifat potensial maupun aktual.

Dengan inovasi ini diharapkan IKP yang terjadi dapat dikelola dengan baik sebagai upaya menciptakan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, mengutamakan keselamatan pasien dan dapat menjadi solusi fasyankes baik di FKTP maupun FKTL.

B. TUJUAN

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya budaya keselamatan (*Safety Culture*) melalui rangkaian kegiatan

manajemen risiko yang difokuskan pada peningkatan kepatuhan pelaporan insiden keselamatan pasien yang terjadi dalam pelayanan kesehatan sesuai standar waktu pelaporan.

Diharapkan dari Sistem Pelaporan ini tersedia data dan mapping IKP di lingkup RSUD Lasinrang sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil kebijakan dan keputusan terkait perbaikan mutu dan keselamatan pasien.

Inovasi ini dilakukan dengan pemanfaatan dan penggunaan akun google yang tersedia secara gratis, tanpa harus membuat **system informasi manajemen** yang berbiaya mahal, tanpa harus menyiapkan **server**, tanpa harus menyewa **hosting**, membeli **domain**, menyiapkan **firewall** dan tanpa harus merekrut tenaga **IT**, implementasi SEKILAT PAS dilakukan dengan prinsip *The Minimum of Resources Required*.

Adapun tujuan dari inovasi ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum:

Meningkatkan Budaya Keselamatan dan menurunkan angka kejadian Insiden Keselamatan Pasien melalui perbaikan sistem pelaporan IKP.

2. Tujuan Khusus:

- 1) Meningkatkan pengetahuan pentingnya pelaporan kejadian IKP
- 2) Meningkatkan kesadaran pentingnya pelaporan kejadian IKP
- 3) Meningkatkan kepatuhan pelaporan kejadian IKP
- 4) Meningkatkan kecepatan pelaporan IKP
- 5) Meningkatkan kerahasiaan pelaporan IKP
- 6) Meningkatkan penataan alur pelaporan IKP
- 7) Menurunkan *cost* pelaporan IKP

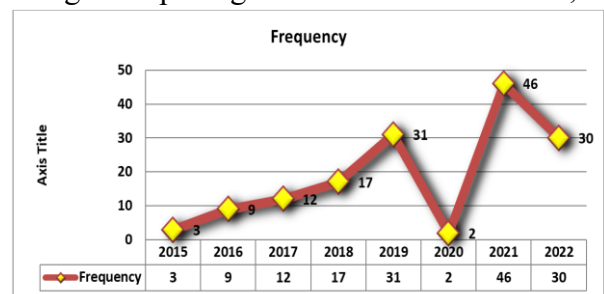
C. LANGKAH INOVASI

1. Pada tahap awal, direktur menetapkan kebijakan Peningkatan Mutu dan Keselamatan pasien, kemudian dilanjutkan dengan membentuk Komite Mutu dan Keselamatan Pasien.

2. Selanjutnya komite mutu menyusun dan membuat alur serta link, *sticker QR Code* yang dipasang di semua unit pelayanan untuk jalur *entry* pelaporan, melakukan sosialisasi dan pelatihan internal secara massif dan terjadwal di unit-unit, melakukan simulasi dan demonstrasi tata cara pelaporan kemudian melakukan evaluasi hasil kegiatan kegiatan-kegiatan tersebut.
3. Pada tanggal 26 April 2021, dibuat Peraturan Direktur RSUD Lasinrang No. 224 Tahun 2021 tentang Manajemen Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien. Peraturan ini memuat tentang kewajiban pelaporan setiap IKP yang terjadi, penggunaan link dan pelaporan informasi (verbal), kewajiban atasan langsung, kewajiban melakukan investigasi serta fungsi supervisi dan pengawasan manajemen RSUD Lasinrang..
4. Pelaporan IKP dalam QI melalui proses konversi dokumen yang di *entry* melalui *link* dan *QR Code* ke *google form* secara *real time* masuk ke *google spreadsheet*, selanjutnya dengan dukungan *plugins AutoCrat* laporan dikonversi menjadi 3 (tiga) form laporan yang terisi lengkap dan dilengkapi dengan kodifikasi (*Code Generator*) otomatis, ketiga form tersebut adalah: 1) **form pelaporan IKP**, 2) **form investigasi sederhana**, 3) **form Surat Pemberitahuan Dimulainya Investigasi (SPDI)** dari unit/atasan unit ke Komite Mutu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

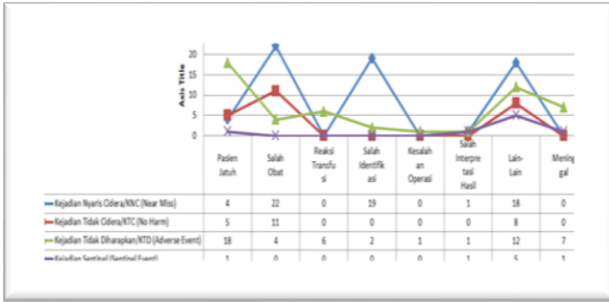
Hasil capaian dari kegiatan ini tampak pada jumlah pelaporan IKP ke Komite Mutu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun,



Grafik 1 Trend line jumlah pelaporan IKP

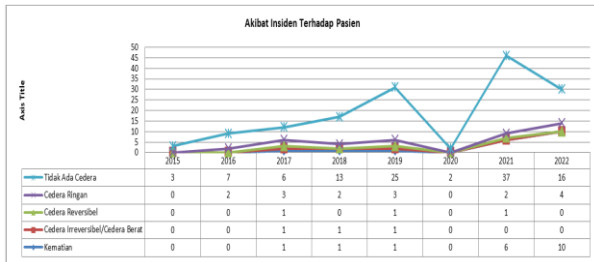
Dari grafik diatas diketahui laporan IKP menunjukkan trend naik sejak dilakukannya prosedur pelaporan setiap insiden yang terjadi, tahun 2019 sampai Oktober 2019.

Tahun 2021-2022 terjadi peningkatan jumlah pelaporan IKP seiring dengan penurunan angka penyebaran Covid-19, trend ini diikuti peningkatan kesadaran pentingnya melakukan pelaporan IKP.



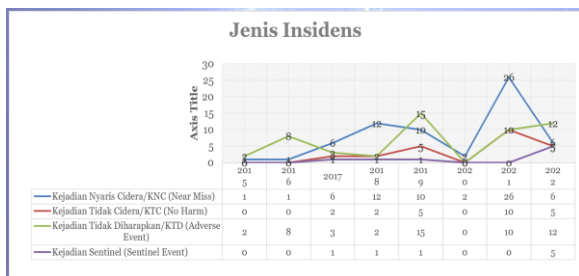
Grafik 2 Jenis Insiden pelaporan IKP

Grafik angka yang menjelaskan tentang akibat yang ditimbulkan oleh insiden yang terjadi dapat dilihat pada grafik berikut:

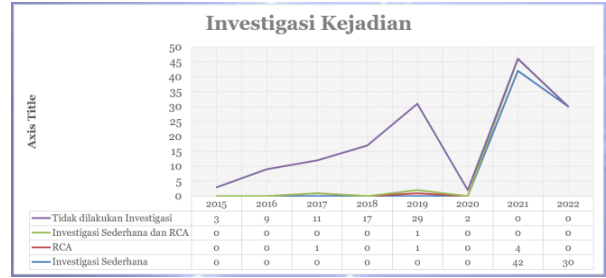


Grafik 3 Akibat dari Insiden

Grafik menunjukkan trend peningkatan angka 'Tidak ada Cedera' yaitu 109 (72,6%), hal ini menunjukkan pelaporan IKP yang cepat ditangani dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan (*fatality*).



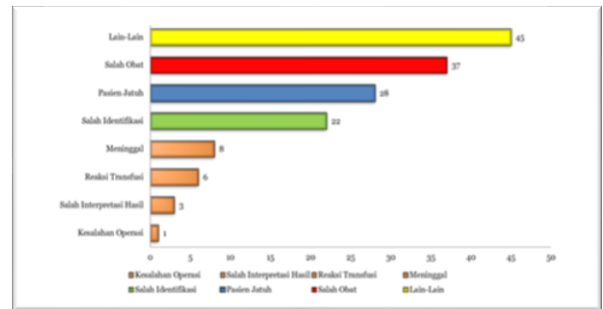
Grafik 4 Trend line Jenis Insidens Tahun 2015 – 2022



Grafik ini menunjukkan perubahan pola jenis insiden, angka KTD kejadian yang tinggi terjadi tahun 2019 kemudian menurun sampai tahun 2022.

Grafik 5 Cakupan Investigasi IKP

Grafik diatas menunjukkan cakupan investigasi sebagai tindak lanjut laporan IKP dari unit kerja, tahun 2021 dan 2022 terdapat 46 dan 30 (100%) semua laporan IKP telah dilakukan investigasi sederhana dan Investigasi komprehensif *Root Cause Analysis* (RCA) yang dibentuk ketika terjadi kejadian sentinel, KTD dan *risk register* dengan band Merah.



Bar 1 Kelompok Kategori Insiden

Pada grafik diatas kelompok kategori insiden yang terjadi adalah kesalahan operasi (0,7%), salah interpretasi hasil (2,0%), reaksi transfusi (4,0%), meninggal (5,3%), salah identifikasi (14,7%), pasien jatuh (18,7%), salah obat (24,7%) dan lain-lain (29,3%).

Inovasi ini telah diadopsi dan direplikasi oleh RSUD Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap, RSUD Siwa Kabupaten Wajo, RSUD La Patarai Kabupaten Barru dan beberapa RSUD kabupaten lain menyatakan keinginan untuk mereplikasi sistem ini.

ipiran 1



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LASINRANG**

Jl. Macan No. 22 Telp. (0421)921 298 E-mail: rsudlasinrang@yahoo.co.id Web: rsudlasinrang.pinrangkab.go.id Pinrang 91212

SURAT PENYATAAN DAN PENGESAHAN


Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : dr. H. Moh. Inwan Ahsan, M.Kes.
NIP : 197304282003121005
Jabatan : Direktur RSUD Lasinrang
Alamat : Jl. Macan No. 22 Kabupaten Pinrang

Dengan ini **mengesahkan dan menyatakan** dengan sesungguhnya, bahwa tulisan tentang Inovasi Sistem Pelaporan Cepat Kejadian Insiden Keselamatan Pasien (**SEKILAT PAS**) adalah benar, telah dilaksanakan di RSUD Lasinrang sejak tahun 2021 dan dibuat oleh:

Nama : Ruslan Muchtar, S.Kep., Ns., M.Kep.
Nip : 197308281993021001
Jabatan : Perawat
Alamat : BTN Palm Hijau Permai, Blok DD No. 10 Pinrang

Demikian pengesahan dan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana persyaratan mengikuti seleksi PERSI AWARD 2023.

Pinrang, 2 Oktober 2023
Direktur RSUD Lasinrang, 



dr. H. Moh. Inwan Ahsan, M.Kes.
Nip. 197304282003121005